



## **Identifikasi Dampak Kepadatan Penduduk Pada Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora Terhadap Karakteristik Sosial Masyarakat<sup>1</sup>**

### *Identification Of The Impact Of Population Density In Tambora District Slumps On Social Characteristics Of The Community*

Rahmadillah Safitri<sup>2</sup>

Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

#### **ABSTRAK**

Kecamatan Tambora merupakan salah satu kecamatan yang berada di Jakarta Barat. Kecamatan ini merupakan kecamatan terpadat se Indonesia bahkan se-Asia Tenggara. Dengan kepadatan ini membuat Kecamatan Tambora memiliki banyak permukiman kumuh yang tumbuh dengan organik, hal ini dikarenakan populasi yang terdapat pada kecamatan ini terus meningkat. Hal ini berdampak pada banyak hal terutama permasalahan sosial seperti kurangnya tingkat pendidikan, dan lainnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui kepadatan penduduk yang terdapat di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora, karakteristik masyarakat yang tinggal di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora, interaksi sosial yang tercipta antar masyarakat, dan dampak kepadatan penduduk terhadap permasalahan sosial. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. dengan data yang dikumpulkan melalui literature, jurnal, dan survei sekunder dengan tujuan mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai karakteristik masyarakat dan interaksi sosial serta dampak kepadatan yang terjadi di Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Dampak dari kepadatan penduduk ini sangat banyak terutama dalam hal permasalahan sosial. Kecamatan Tambora merupakan kecamatan dengan tingkat kebakaran yang tinggi, pendidikan yang rendah yang mengakibatkan adanya angka pengangguran dan kriminalitas, kesenjangan sosial yang terjadi, dan Covid-19 yang menjadi paling urgensi karena tidak adanya ruang untuk *sosial distancing*.

*Kata kunci: Kecamatan Tambora, Karakteristik masyarakat, Dampak kepadatan penduduk.*

#### **ABSTRACT**

Tambora sub-district is one of the sub-districts in West Jakarta. This sub-district is the most populous sub-district in Indonesia and even in Southeast Asia. With this density, Tambora District has many slum settlements that grow organically, this is because the population in this sub-district continues to increase. This has an impact on many things, especially social problems such as lack of education levels, and others. The purpose of this research is to determine the population density in Tambora Subdistrict slum settlements, the characteristics of the people who live in the slum settlements of Tambora District, the social interactions created between communities, and the impact of population density on social problems. This research method uses descriptive qualitative research. This research was carried out in stages over a period of time. with data collected through literature, journals, and secondary surveys with the aim of obtaining information. In this study, the researcher described the community characteristics and social interactions as well as the impact of the density that occurred in Tambora District, West Jakarta. The impact of population density is very large, especially in terms of social problems. Tambora sub-district is a sub-district with a high fire rate, low

<sup>1</sup> Info Artikel: Received: Februari 2023 Accepted : Juni 2023

<sup>2</sup> E-mail: [dillahfitri314@gmail.com](mailto:dillahfitri314@gmail.com)

education which results in unemployment and crime rates, social disparities, and Covid-19 which is the most urgent because there is no room for social distancing.

*Keywords:* Tambora sub-district, *Characteristics of society, Impact of population density.*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan yang beragam membuat manusia saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lain. Manusia dikenal dengan sifat suka bergaul dan bermasyarakat, hal ini membuat manusia menjadi makhluk sosial. Aristoteles mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang dilatar belakangi bukan karena kewajiban bersosial karena sesuatu alasan, tapi hal ini ditunjukkan untuk mencari kesempurnaan identitas dan jati diri manusia. Interaksi merupakan suatu komunikasi satu orang dengan orang lain yang memberikan timbal balik baik antar individu maupun kelompok. Interaksi sosial yang tercipta diantara manusia membentuk suatu kehidupan sosial yang dinamis, yang mana dalam hal tersebut terlihat berbagai karakteristik masyarakat.

Menurut Linton seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang terlahir cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dengan mudah mengorganisasikan dirinya. Masyarakat perkotaan umumnya dikenal sebagai seorang individualis, berbeda dengan masyarakat desa yang lebih dikenal dengan jiwa gotong-royongnya. Hal ini terjadi karena masyarakat perkotaan merupakan perpaduan masyarakat yang berasal dari mana saja atau homogen, bercampur. Jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, masyarakat kota memiliki interaksi yang cukup dapat dikatakan dekat. Sifat masa bodoh dan tidak ingin tahu masih saja tercipta pada karakteristik masyarakat perkotaan pada umumnya. Mereka merasa dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, hal ini lah yang menjadikan masyarakat perkotaan sebagai seorang yang individualis.

Kepadatan penduduk yang berada di perkotaan membuat banyak permasalahan dan berdampak kepada penduduknya itu sendiri. Dalam hal ini penduduk menjadi peran utama karena dampak terbesar dari kepadatan penduduk itu sendiri. Kepadatan tidak hanya berdampak kepada kualitas masyarakat saja, tetapi juga berdampak terhadap karakteristik yang tercipta antar masyarakat setempat. Dalam hal itu pula kepadatan penduduk yang tinggi menimbulkan banyak permasalahan sosial yang berhubungan dengan masyarakat setempat. Masalah ini merupakan masalah berat yang umumnya dialami oleh perkotaan yaitu permukiman kumuh.

Kecamatan Tambora merupakan salah satu kecamatan yang berada di Jakarta Barat. Kecamatan ini merupakan kecamatan terpadat se-Indonesia bahkan se-Asia Tenggara. Dengan kepadatan ini membuat Kecamatan Tambora memiliki banyak permukiman kumuh yang tumbuh dengan organik, hal ini dikarenakan populasi yang terdapat pada kecamatan ini terus meningkat. Hal ini berdampak pada banyak hal terutama permasalahan sosial seperti kurangnya tingkat pendidikan, dan lainnya. Namun disisi lain, interaksi kekeluargaan yang tercipta pada Kecamatan ini sangat kuat karena jarak rumah yang berdekatan membuat mereka saling butuh dan melengkapi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui kepadatan penduduk yang terdapat di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora, karakteristik masyarakat yang tinggal di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora, interaksi sosial yang tercipta antar masyarakat, dan dampak kepadatan penduduk terhadap permasalahan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Kecamatan Tambora terletak di sebelah bagian Barat Provinsi DKI Jakarta yang berbatasan langsung dengan kota madya Jakarta Utara. Kecamatan Tambora memiliki wilayah seluas 5.40 km<sup>2</sup>. Kecamatan Tambora terdiri dari 11 Kelurahan, 96 RW, dan 1.082 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 275.135 jiwa. Secara geografis letak Kecamatan Tambora berada di 106° - 48° BT dan 6° -12° LU. Kecamatan Tambora memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Batas Utara : Kali Angke/Rel KA Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara
- Batas Timur : Kali Krukut/Kali Besar Kecamatan Tambora Jakarta Barat
- Batas Selatan : Rel KA/Eks Pabrik Gas Kecamatan Gambir Jakarta Pusat
- Batas Barat : Kali Banjir Kanal/Rel KA Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

Berdasarkan kondisi wilayah, Kecamatan Tambora pada umumnya relatif rendah dengan struktur tanah dataran berombak dan terletak pada ketinggian 7 m dari permukaan laut. Berada sebagian di daratan rendah pantai utara dan menjorok ke selatan dimanfaatkan sebagai areal pemukiman dan pertanian serta industri.

### **Kepadatan Penduduk Yang Terdapat Di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora**

Kecamatan Tambora merupakan salah satu kecamatan yang berada di Jakarta Barat yang menjadi salah satu kecamatan terpadat se-Indonesia, bahkan se-Asia Tenggara. Kecamatan Tambora memiliki 11 Kelurahan Tambora terdiri dari 11 Kelurahan, 96 RW, dan 1.082 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 275.135 jiwa.



**Gambar 1** Kepadatan Penduduk Kecamatan Tambora  
*Sumber : Data Sekunder (Google, 2020)*

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Tambora**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kalianyar	15.751	14.674	30.425
2	Duri Selatan	8.786	8.683	17.469
3	Tanah Sereal	16.299	16.065	31.364
4	Duri Utara	12.446	12.080	24.526
5	Krendang	13.103	12.113	25.216
6	Jembatan Besi	19.502	18.039	37.541
7	Angke	18.588	17.767	36.355
8	Jembatan Lima	13.281	12.733	26.014
9	Tambora	6.451	6.347	12.798
10	Roa Malaka	2.007	2.034	4.041
11	Pekojan	14.262	14.124	28.386
<b>Jumlah</b>		140.476	134.659	275.135

*Sumber: BPS Dalam Angka Kecamatan Tambora 2020*

Berdasarkan data diatas Kecamatan Tambora memiliki jumlah penduduk dengan jumlah laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun untuk perbandingan jumlah ini tidak terlalu jauh dan berbeda hanya beberapa persen saja, hampir dengan setara. Dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tertinggi berada di Kelurahan Jembatan Besi sebanyak 19.502, Angke sebanyak 18.588, dan Tanah Sereal 16.299. Dengan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dapat memberikan banyak kontribusi dalam peningkatan perekonomian setempat.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Datang dan Pindah menurut jenis kelamin**

No	Kelurahan	Datang		Jumlah	Pindah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
1	Kalianyar	760	711	1.471	303	279	582
2	Duri Selatan	236	336	572	140	106	246
3	Tanah Sereal	776	705	1.481	400	168	368
4	Duri Utara	424	484	908	168	143	310
5	Krendang	761	737	1.498	228	201	429
6	Jembatan Besi	1.068	1.064	2.132	424	352	776
7	Angke	840	899	1.739	327	284	611
8	Jembatan Lima	603	660	1.263	258	227	485
9	Tambora	284	319	603	117	95	212
10	Roa Malaka	87	72	159	43	34	77
11	Pekojan	706	706	1.477	151	141	292
<b>Jumlah</b>		6.545	6.758	13.303	2.359	2.029	4.388

*Sumber : BPS Dalam Angka Kecamatan Tambora 2020*

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Tambora memiliki jumlah penduduk datang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk pindah. Dengan kelurahan penduduk datang tertinggi berada di Kelurahan Jembatan Besi sebanyak 2.132 jiwa, Angke sebanyak 1.739 jiwa, dan Krendang sebanyak 1.498 jiwa. Adapun kelurahan yang memiliki jumlah penduduk pindah tertinggi Jembatan Besi 776 jiwa, Angke 611 jiwa, dan Kalianyar 582 jiwa. Perpindahan penduduk dengan jumlah penduduk datang lebih banyak dapat membuat jumlah penduduk terus meningkat. Hal ini dapat menyebabkan adanya peningkatan kepadatan penduduk yang terus menerus terjadi, sedangkan lahan yang terdapat pada

wilayah tidak akan bertambah melainkan terus menyusut hingga tidak ada lahan lagi yang tersisa.

**Tabel 3 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Tambora**

No	Kelurahan	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Kalianyar	0,32	30.425	95.078
2	Duri Selatan	0,34	17.469	51.379
3	Tanah Sereal	0,64	31.364	52.200
4	Duri Utara	0,41	24.526	59.820
5	Krendang	0,33	25.216	76.412
6	Jembatan Besi	0,55	37.541	68.256
7	Angke	0,78	36.355	46.609
8	Jembatan Lima	0,46	26.014	56.552
9	Tambora	0,28	12.798	45.707
10	Roa Malaka	0,53	4.041	7.625
11	Pekojan	0,78	28.386	36.392
<b>Jumlah</b>		5,40	275.135	550.951

Sumber : BPS Dalam Angka Kecamatan Tambora 2020

Berdasarkan data diatas Kecamatan Tambora memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Pada kepadatan penduduknya Kelurahan Kalianyar sebanyak 95.078 jiwa, Krendang sebanyak 76.412 jiwa dan Jembatan Besi sebanyak 68.256 jiwa memiliki jumlah kepadatan penduduk tertinggi. Hal ini terlihat berdasarkan luas lahan dengan jumlah penduduk yang tidak seimbang.

**Tabel 4 Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Tambora**

No	Mata pencaharian	Jiwa
1	Pertanian	-
2	Perindustrian	12.596
3	Bangunan	2.952
4	Transportasi	1.564
5	Keuangan	331
6	Pemerintahan	992
7	Jasa	14.936
8	Perdagangan	10.673
9	Lain-lain	9.586

Sumber : Kecamatan Tambora, 2008 (Gea, 2011)

Berdasarkan data diatas, sebagian besar penduduk Kecamatan Tambora mata pencahariannya bekerja di bidang perindustrian dengan jumlah sebanyak 12.595 jiwa, jasa 14.936 jiwa dan perdagangan 10.673 jiwa atau juga dapat disebut dengan daerah komersial. Daerah komersial merupakan daerah yang memiliki ekonomi unggulan berupa perdagangan dan jasa yang menjadi mata pencaharian penunjang dalam wilayah tersebut.

### **Karakteristik Masyarakat Yang Tinggal Di Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora**

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini juga terjadi pada Kecamatan Tambora, yang mana kecamatan ini memiliki banyak pendatang dan menetap hingga lama yang pada akhirnya menjadikannya sebagai hak milik. Kecamatan Tambora memiliki permukiman kumuh dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk datang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah

penduduk pindah dan berpengaruh pada karakteristik masyarakat setempat. Pendatang merupakan masyarakat yang berasal dari kota maupun luar kota. Menurut warga setempat, pendatang biasanya datang karena mencari pekerjaan di kota dan beberapa dari masyarakat ikut pada keluarga yang sudah terlebih dahulu berada di Kecamatan Tambora.

Pada umumnya karakteristik sebuah perkotaan yaitu penduduk yang cenderung individual dan saling tertutup. Namun hal ini tidak terdapat pada Permukiman Kumuh Kecamatan Tambora, karakteristik masyarakat yang berada di sana cenderung saling berbagi dan bertetangga dengan baik. Hal ini terjadi karena faktor sosial yang berada di wilayah tersebut.

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama**

No	Kelurahan	Agama							Jumlah
		Islam	Katholik	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran kepercayaan	
1	Kalianyar	23.343	568	1.630	10	4.864	10	-	30.425
2	Duri Selatan	9.973	1.430	2.478	3	3.558	23	-	17.465
3	Tanah Sereal	17.600	2.202	4.493	5	8.045	10	-	32.355
4	Duri Utara	12.428	1.073	3.593	11	7.402	16	-	24.523
5	Krendang	15.404	907	2.238	1	6.633	32	-	25.215
6	Jembatan Besi	26.497	862	2.469	11	7.681	17	1	37.538
7	Angke	23.131	1.342	4.375	10	7.475	13	-	36.346
8	Jembatan Lima	15.403	1.363	3.332	2	5.895	16	-	26.011
9	Tambora	8.042	766	1.312	5	2.665	6	-	12.796
10	Roa Malaka	1.384	509	859	11	1.275	-	-	4.038
11	Pekojan	14.419	1.704	4.759	12	7.476	4	-	28.374
	<b>Jumlah</b>	167.624	12.726	31.538	81	62.969	147	1	275.086

*Sumber : BPS Dalam Angka Kecamatan Tambora 2020*

Berdasarkan data diatas, penduduk Kecamatan Tambora memiliki jumlah penduduk pemeluk beragama islam sebanyak 167.624 jiwa, Budha sebanyak 62.969 jiwa, dan Kristen sebanyak 31.528 jiwa. Adanya banyak perbedaan dalam agama tidak membuat masyarakat Kecamatan Tambora menjadi individu yang membatasi satu sama lain, melainkan saling menghargai adanya perbedaan agama diantara masyarakat. Masyarakat pada permukiman kumuh kurang dalam kehidupan beragama karena sebagian masyarakatnya lebih memilih menghabiskan waktu untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini banyak membuat diantara masyarakat lebih mendahulukan pekerjaan dibandingkan keagamaannya.

Karakteristik individu yang terdapat di permukiman kumuh Kecamatan Tambora pada umumnya sangat baik, masyarakat sangat terbuka atas kehadiran tamu yang ingin berkunjung dan melihat keadaan lingkungan sekitar, terlebih lagi pada gang venus yang berada di salah satu kawasan kumuh. Gang ini memiliki masyarakat yang ramah dan saling membantu, hal itu dikarenakan rumah mereka yang saling berdempetan dan berdekatan satu sama lain yang mengharuskan mereka saling akur.

### **Interaksi Sosial Yang Tercipta Antar Masyarakat**

Interaksi sosial yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok. Hal ini terjadi karena interaksi saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan sosial yang tercipta di permukiman kumuh Kecamatan Tambora ini dapat dikatakan harmonis. Kontak sosial antar satu sama lain tercipta dengan baik, terlihat bagaimana antara tetangga saling menyapa dan saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh kecil adalah ketika salah satu warga mendapatkan informasi mengenai bantuan sosial, maka warga itu akan memberitahukan warga lainnya agar mendapatkan bantuan juga. Hal ini tentu saja tercipta karena adanya saling tolong menolong dalam hal perekonomian, karena bantuan dari pemerintah dapat berupa sembako atau uang yang dikhususkan untuk masyarakat golongan kebawah.

#### **A. Interaksi Sosial Asosiatif**

Dalam bentuk interaksinya lingkungan pemukiman kumuh Kecamatan Tambora sering kali terdapat bentuk interaksi yang tanpa disadari membentuk hal positif satu sama lain, seperti bentuk kerja sama. Pada beberapa wawancara salah seorang Lurah di Kelurahan Kalianyar mengatakan jika, *banyak warga yang setiap minggunya selalu berkerja sama membersihkan kali atau got yang kotor secara bersama-sama*. Tentu saja kegiatan ini dilakukan agar tidak terjadi banjir jika musim hujan, meskipun pada keluraha Kalianyar tidak pernah terkena banjir.

Selain itu pula terdapat banyaknya perbedaan agama yang sangat menonjol pada wilayah perkotaan, begitu juga pada Kecamatan Tambora. Hal ini tentu saja tidak membuat masyarakat membatasi interaksi mereka dengan tidak mau berdekatan atau berbicara dengan masyarakat lainnya. Justru dengan adanya perbedaan membuat mereka saling menghargai dan mengingatkan satu sama lain, meskipun pada umumnya masyarakat kota cenderung lebih cuek pada hal yang berbau agamis.

Kota identik dengan masyarakatnya yang bervariasi, begitu banyak budaya masuk ke dalam Ibu Kota, ada Jawa, Sunda, Madura, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membuat banyak perbedaan dan kesulitan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berasal dari daerah jika sudah berpindah ke Ibu Kota akan lebih baik menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini selain dapat di mengerti banyak orang, tetapi juga dapat mempermudah dalam menyampaikan komunikasi satu sama lain. Tentu saja budaya yang mereka punya semakin lama semakin hilang karena terbiasa dengan Bahasa Indonesia. Disinilah terlahir Asimilasi, masyarakat kota yang paling banyak mengalami asimilasi adalah suku betaw, yang mana suku tersebut merupakan suku asli Jakarta. Pada kenyataannya banyak orang betawi meninggalkan gaya bahasanya dan beralih ke Bahasa Indonesia namun tanpa meninggalkan logatnya dan kemudian menikah dengan orang Jawa yang menggunakan Bahasa Indonesia juga dan lahirlah anak mereka di Ibu kota dan tidak mengerti bahasa kedua orang tuanya. Hal ini sering kali terjadi pada anak muda di Ibu kota yang mana orang tua mereka tidak mengajarkan budaya asalnya kepada anaknya yang mengakibatkan anaknya tidak mengerti apapun tentang budaya orang tuanya.

#### **B. Interaksi Sosial Disosiatif**

Bentuk interaksi ini banyak menimbulkan perpecahan antar individu maupun kelompok. Dalam bermasyarakat tidak mungkin jika tidak mengalami pertengkaran antara tetangga. Hal itu pasti terjadi, namun tidak berangsur lama karena pada dasarnya mereka saling mengerti jika tetangga saling membutuhkan satu sama lain. Pada kawasan perkotaan kompetisi sering terjadi antara tetangga. Perselisihan yang terjadi pada permukiman kumuh ini seperti jika tetangga membeli baju baru, maka tetangga lainnya akan ikut membeli. Hal ini terjadi karena ingin terlihat bagus satu sama lain tanpa memikirkan keadaan ekonomi. Selain itu konflik sosial sudah pasti pernah terjadi dan hal itu membuat banyak masyarakat mengetahui jika itu tidak akan terjadi dalam waktu yang lama. Konflik sosial yang sering terjadi ini cenderung kepada adanya perbedaan pendapat satu sama lain ketika ibu-ibu sedang ghibah tetangga. Dari hal kecil saja dapat membuat sebuah masalah.

### Dampak Permukiman Kumuh Kepadatan Penduduk Terhadap Permasalahan Sosial

Kecamatan Tambora dengan tingkat Kepadatan paling tinggi dan permukiman kumuh terdapat dimana-mana ini tidak membuatnya begitu saja lepas dari permasalahan sosial serta dampaknya bagi banyak aspek. Banyak sekali dampak dari kepadatan penduduk yang terlihat dari permukiman kumuh Kecamatan Tambora, tentu saja dampak ini bernilai negatif yang dapat merugikan bahkan membuat banyak masyarakat merasakannya entah itu secara langsung ataupun tidak. Adapun dampak dari dampak permukiman kumuh kepadatan penduduk terhadap permasalahan sosial diantaranya yaitu :

#### A. Kebakaran

Kebakaran bukan sesuatu hal yang asing lagi terdengar, bahkan sering. Kecamatan Tambora memiliki jumlah penduduk yang dapat bila mana terjadi kebakaran akan banyak memakan rumah penduduk hingga korban jiwa.

**Tabel 6 Jumlah Musibah Kecamatan tambora**

No	Keluarahan	Jenis musibah			Jumlah
		Kebakaran	Banjir	Lainnya	
1	Kalianyar	1	-	-	1
2	Duri Selatan	1	-	2	3
3	Tanah Sereal	5	-	1	6
4	Duri Utara	5	-	-	5
5	Krendang	2	-	-	2
6	Jembatan Besi	9	-	3	12
7	Angke	3	-	-	3
8	Jembatan Lima	5	-	2	7
9	Tambora	1	-	-	1
10	Roa Malaka	2	-	5	7
11	Pekojan	2	-	1	3
	<b>Jumlah</b>	36	-	14	50

*Sumber : BPS Dalam Angka Kecamatan Tambora 2020*

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Tambora lebih sering mengalami musibah kebakaran sebanyak 36 kali, sedangkan banjir tidak pernah terjadi pada kecamatan ini. Padahal jika dilihat dari keseluruhan wilayah Jakarta lebih umum sering terkena banjir dari pada kebakaran.



**Gambar 2** Kebakaran Kecamatan Tambora

*Sumber : Data Sekunder (google,2020)*

Adapun dalam kebakaran ini terjadi karena beberapa sebab seperti listrik, kompor, rokok, dan lain sebagainya. Meskipun tidak memakan banyak korban jiwa, kebakaran ini cukup memakan banyak kerugian dalam hal material. Kerugian ini terjadi karena rumah yang saling berdekatan satu sama lain, yang mengakibatkan ketika satu rumah terbakar akan cepat merambat ke rumah lain. Pada Kecamatan Tambora yang terbilang sangat padat rawan sekali dengan bencana ini.

## **B. Kesenjangan Sosial**

Jakarta memiliki dua wajah, itu memang benar adanya. Banyak masyarakat luas tidak tahu bagaimana wajah sedih Jakarta kumuh memandang gedung pencakar langit. Sungguh menyakitkan melihat perbedaan yang sangat mencolok. Jakarta Pusat yang berada di Jalan Tamrin bagaikan Korea Selatan dengan keindahan Soulnya, namun Jakarta Barat yang berada di Kecamatan Tambora bagaikan India dengan kota Bangladeshnya, itu katanya. Memang begitu nyatanya, segregasi yang begitu nyata membuat banyak masyarakat harus mengakui itu. segregasi merupakan pemisah atau pengasingan kumpul etnik dengan etnik yang lainnya.



**Gambar 3** Kesenjangan Sosial Jakarta

*Sumber : Data Sekunder (google, 2020)*

Kesenjangan ini tercipta karena terdapatnya banyak perbedaan yang terjadi, mulai dari jenis pekerjaan hingga karakter individunya. Pada kawasan Jakarta Pusat dengan wajah Ibu kota yang cantik tentu saja masyarakat disana memiliki pekerjaan yang cukup bagus, berbeda dengan Jakarta Barat Kecamatan Tambora yang pada umumnya mata pencaharian disana adalah buruh, pedagang, dan jasa, jelas saja ini sangat berbeda. Selain itu juga adanya perbedaan gaya hidup yang sangat mencolok serta karakter individualis yang sangat tinggi pada wilayah pusat Jakarta.

### C. Pendidikan Rendah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan karena dengan pendidikan dapat membantu menaikkan perekonomian keluarga. Pendidikan rata-rata pada permukiman kumuh Kecamatan Tambora adalah SMP dan beberapa SMA/SMK, jarang sekali dari masyarakat sekitar sana untuk masuk ke dalam perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan perekonomian yang terbatas. Selain itu juga, pada Kecamatan Tambora memiliki sedikit fasilitas pendidikan yang menunjang yang mana banyak terdapat sekolah swasta dibandingkan dengan sekolah negeri. Padahal seperti yang kita ketahui jika sekolah negeri gratis untuk semua penduduk Jakarta yang tinggal di Jakarta, selain itu pula adanya program bantuan pemerintah yang dapat membantu perekonomian dalam membiayai pendidikan anak. Akibat dari rendahnya pendidikan ini berdampak pada banyak anak yang putus sekolah dan lebih baik mencari uang dengan cara menjadi pengamen jalanan, dan lainnya. Selain itu juga rendahnya pendidikan membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan dan terjadilah adanya pengangguran, kemiskinan, dan kriminalitas.

### D. COVID-19

Baru-baru ini pada akhir 2019, terdapat virus baru yang bernama Corona Virus atau lebih dikenal dengan COVID-19. Kecamatan Tambora merupakan kecamatan terpadat se-Indonesia, hal ini tentu saja mengkhawatirkan bagi banyak masyarakat ketika mereka diperintahkan untuk menjaga jarak. Rumah yang saling berdempetan membuat masyarakat tidak dapat menerapkan *sosial distancing*, banyak dari mereka hanya berserah diri kepada tuhan dan juga menggunakan alat pelindung lainnya.



**Gambar 4** Kepadatan Bangunan Kecamatan Tambora  
*Sumber : Data Sekunder (google, 2020)*

Namun hal ini masih sangat mengkhawatirkan, RT setempat pun tidak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu menggunakan *hand sainitazer* dikarenakan tidak dapat melakukan *sosial distanting*. Dengan warga yang patuh dan mudah diajak kerja sama mereka mengikuti perintah RT, namun ada juga beberapa warga yang masih tidak menggunakan masker dan berkumpul semaunya, itu lebih banyak dilakukan oleh ibu-ibu dan anak kecil yang berlarian di depan rumah.

Meskipun tidak bisa bersosial distating dan harus membatasi pergerakan karena sempitnya perpindahan antar manusia membuat masyarakat menempelkan tulisan di depan rumah untuk tidak bertamu. Hal ini dihindari agar tidak terjadinya penyebaran yang sangat membahayakan. Bayangkan saja jika satu kecamatan ini terkena COVID pada permukiman kumuh dan padat, tentu saja itu dapat berbahaya bagi masyarakat lainnya. Namun hingga saat ini Kecamatan Tambora tidak mengalami penyebaran COVID-19 yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Kepadatan penduduk pada permukiman kumuh Kecamatan Tambora sangat padat dengan jumlah penduduk sebanyak 275.135 jiwa. Kecamatan Tambora merupakan kecamatan dengan penduduk terpadat se-Asia Tenggara. Adapun kepadatan penduduk ini terjadi karena jumlah penduduk yang masuk dengan jumlah penduduk yang keluar tidak seimbang. Karakteristik individu yang terdapat di permukiman kumuh Kecamatan Tambora pada umumnya sangat baik, masyarakat sangat terbuka atas kehadiran tamu yang ingin berkunjung dan melihat keadaan lingkungan sekitar, terlebih lagi pada gang venus yang berada di salah satu kawasan kumuh. Interaksi yang tercipta antar masyarakat tergolong sangat baik hal ini karena adanya komunikasi satu sama lain. Dalam interaksi terdapat dua bentuk interaksi yaitu Interaksi sosial asosiatif yang mana dalam hal ini terinteraksi masyarakat tambora sangat baik, dapat bekerja sama dengan baik, menerima budaya dengan baik, dan bertoleransi. Sedangkan interaksi sosial disosiatif merupakan interaksi dalam hal perpecahan, dalam kehidupan sosial tentu saja ada cekcok yang terjadi seperti persaingan antara tetangga dan juga emosi yang sulit dikendalikan. Dampak dari kepadatan penduduk ini sangat banyak terutama dalam hal permasalahan sosial. Kecamatan Tambora merupakan kecamatan dengan tingkat kebakaran yang tinggi, pendidikan yang rendah yang mengakibatkan adanya angka pengangguran dan kriminalitas, kesenjangan sosial yang terjadi, dan Covid-19 yang menjadi paling urgensi karena tidak adanya ruang untuk *sosial distanting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, D. S. (2016). TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN. *Antologi Pendidikan Geograf*, 1-6.
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M. (2017). *SOSIOLOGI PERKOTAAN*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Dr. Tjipto Subadi, M. (2008). *Sosiologi*. Surakarta.

Gea, N. A. (2011). Analisis Karakteristik Sampah di Tempat Penampungan Sampah Sementara (Studi Kasus : TPS Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

Statistika, B. P. (2020). *BPS Kecamatan Tambora Dalam Angka*. Jakarta Barat.